

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
26 November 2022, Hal. 233-241  
e-ISSN: 2686-2964

## Pengembangan Desa Wisata Kebugaran (*Wellness Tourism*) Berbasis Jamu di Kalurahan Canden, Kabupaten Bantul. DIY

Wardiyanta, Helfi Agustin, M. Syamsu Hidayat, Fitroh Adhilla

Universitas Ahmad Dahlani, Kampus 2 Jalan Pramuka Yogyakarta  
Email: [helfi.agustin@ikm.uada.ac.id](mailto:helfi.agustin@ikm.uada.ac.id)

### ABSTRAK

Kalurahan Canden memiliki potensi besar sebagai desa wisata kebugaran. Potensi utama kalurahan ini adalah perajin jamu yang ada di dusun Kiringan, sementara potensi pendukungnya antara lain: pemandangan alam, kesenian tradisional, usaha makanan, usaha pertanian, peternakan. Untuk dikembangkan menjadi desa wisata kebugaran, permasalahannya adalah: 1) belum ada master plan destinasi wisata kebugaran; 2) Belum aktifnya komunitas kelompok sadar wisata, 3) belum ada kelembagaan pengelola desa wisata dan 4) belum tumbuhnya komitmen bersama warga untuk pengembangan desa wisata. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian dari Universitas Ahmad Dahlan adalah: 1) memfasilitasi pengembangan master plan desa wisata, 2) memfasilitasi warga untuk pembentukan kelembagaan pengelola wisata, dan 3) pemberdayaan pengelola wisata. Metode yang diterapkan adalah: pendekatan pemberdayaan masyarakat. Hasilnya: sudah terbentuk master plan pariwisata kebugaran Kalurahan Canden, *stakeholder enganment* semakin menguat dengan semakin intensnya komunikasi dan pertemuan antar institusi. Ada kemitraan dari beberapa universitas, Dinas Pariwisata, Dinas koperasi dan Usaha kecil menengah Bantul, Balai Pengawasan Obat dan Makanan DI.Yogyakarta serta pemerintahan Kalurahan Canden, dan telah disosialisasikannya rencana pengembangan wisata kebugaran berbasis jamu kepada masyarakat Kalurahan Canden Kesimpulan: Upaya pemberdayaan yang dilakukan mengaktifkan kembali unsur-unsur modal sosial masyarakat Canden sebagai upaya dalam pengembangan desa wisata kebugaran

**Kata kunci :** Wisata kebugaran, Wisata sehat, Desa wisata, Jamu

### ABSTRACT

*Canden district has the potential to be developed as a wellness tourism because has many villagers had herbal medicine businesses in one area, and potential for exploring nature and cities. The problems are: 1) there is no master plan for fitness tourism destinations; 2) a passive tourism-aware community, 3) there is no tourism management institution and 4. there is no growing commitment to the community for the development of tourism villages. The solutions offered are the service team 1. facilitating the development of a tourist village master plan, 2. facilitating residents to form tourism management institutions, and 3. empowering tourism managers. Method: community empowerment approach. Result: the tourism master plan The fitness of Kalurahan Canden has been established, stakeholder engagement is getting stronger*

*with more intense communication and inter-institutional meetings. Stakeholder partnerships were built with fellow universities, the Tourism Office, the Small and Medium Enterprises Office of Bantul, the FDA Agency of Yogyakarta Province and the Canden District government, also the dissemination of an herbal-based fitness tourism plan to some communities in the Canden District. Conclusion: The empowerment by team reactivated the elements of social capital of Canden community as an effort to develop a fitness tourism village.*

**Keywords :** *Wellness tourism, Healthy tourism, tourist village, herbal medicine*

## PENDAHULUAN

Yogyakarta menjadi salah satu dari tiga wilayah andalan pemerintah untuk dikembangkan sebagai wisata kebugaran (*wellness tourism*), selain Solo dan Bali. Wisata kebugaran (*wellness tourism*) merupakan jenis wisata dimana wisatawan tidak memiliki penyakit fisik tertentu, namun berwisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya (Global Wellness Institute, 2018). Kebugaran merupakan spektrum berkelanjutan yang menyebar dari penyakit ke keadaan sehat yang diinginkan, serta menjamin kesejahteraan fisik, mental, dan sosial orang (Sugiarti, 2021).

Kearifan local Yogyakarta dengan industri rumah tangga jamu gendong memenuhi syarat sebagai daya tarik wisata kebugaran. Daya tarik utama dari desa wisata kebugaran Canden adalah sentra jamu tradisional yang berlokasi di Dusun Kiringan. Di Kiringan terdapat 130 pembuat jamu gendong yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok sehingga menjadi modal sosial yang potensial untuk pengembangan destinasi wisata kebugaran.

Jumlah penduduk Kalurahan Canden 12.097 jiwa, penduduk laki-laki: 12.008 orang dan perempuan: 12.265 orang. Kalurahan Canden berjarak 13,2 km atau 29 menit dari pusat kota Yogyakarta, kondisi jalan baik. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kalurahan Canden masih perlu ditingkatkan sejalan dengan isu wilayah yang dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta mendorong perekonomian wilayah bagian selatan yang relatif tertinggal dibandingkan kabupaten/kota lain di DIY. RPJMD DIY diterjemahkan oleh masyarakat Kalurahan Canden dalam bentuk RPJM Kalurahan Canden Tahun 2021-2026 menggambar keinginan masyarakat Kalurahan Canden untuk menjadikan kalurahan mereka sebagai kalurahan wisata. Hasil Musrenbang masyarakat Canden juga telah mengalokasikan dana untuk pengembangan pariwisata sebagai usaha yang akan dikelola oleh Bumdes/BumKal (website Kalurahan Canden, 2022).

Persoalan mitra yang perlu ditangani bersama berupa belum adanya rencana induk (*master plan*) yang dapat menjadi pedoman pengembangan pariwisata kebugaran di Kalurahan Canden, belum adanya kelembagaan dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pengelola wisata di Kalurahan Canden, belum terorganisasinya Sumber Daya Manusia pengelola wisata sebagai penggerak utama pengembangan desa wisata, sehingga menyebabkan tidak berkembangnya potensi sumberdaya kalurahan, belum adanya visi bersama dan minimnya komunikasi antar pihak dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis), akibatnya tidak ada sinergi antara pihak (*stakeholder*) dalam mengembangkan desa wisata kebugaran. Program pengabdian pada masyarakat ini yang direncanakan akan dilaksanakan selama 3 tahun, secara keseluruhan bertujuan mengembangkan potensi Kalurahan Canden, yakni: jamu, makanan khas daerah, alam dan budaya dan olah raga menjadi pendukung rencana pemerintah untuk mengembangkan destinasi wisata kebugaran di Canden. Untuk tahun pertama (2022) kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan wisata kebugaran bagi peningkatan kesejahteraan. Tahun kedua(2023) akan lebih difokuskan pada kegiatan fisik berupa penyiapan potensi pendukung wisata kebugaran.

Tahun ketiga adalah penyiapan pengelolaan desa wisata kebugaran Canden sebagai sebuah destinasi wisata yang dapat mendukung pariwisata Yogyakarta.

## METODE

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada latar belakang, solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah memfasilitasi pokdarwis untuk pembentukan kelembagaan pengelola desa wisata yang ditandai dengan luaran rencana induk (*master plan*) wisata kebugaran (*wellness tourism*), AD ART pengelola wisata, pembentukan struktur organisasi dan SDMnya. Peningkatan pemberdayaan mitra melalui pembuatan master plan melalui FGD Bersama stakeholder, pendampingan pembentukan kelembagaan pengelola wisata, pembuatan AD ART dengan workshop, dan peningkatan pengetahuan dan kemampuan manajemen mitra dan manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kepada pengelola wisata, dan pada akhirnya terjadi peningkatan keberdayaan mitra melalui terbentuknya destinasi wisata kebugaran (*wellness tourism*) terpadu.

Pelaksanaan kegiatan yakni pada tanggal 30 Juli 2022 di Balai pertemuan di Warung Kopi Klotok Bantul dan 5 Agustus 2022 di Balai pertemuan Kalurahan Canden dan 7 September di Balai pertemuan Kalurahan Canden atas sponsor BPOM. Jumlah mahasiswa UAD yang terlibat untuk kegiatan yang sudah dilakukan adalah 3 orang yakni Mirza, Wahyu, dan Ajeng yang membantu pelaksanaan teknis di lapangan seperti mengambil video/gambar, mengedit video dan mengunggah ke youtube, membuat backdrop, plang, dll.

Program ini merupakan kegiatan multi tahun, dimana pada akhir kegiatan diharapkan menjadi program pengembangan masyarakat dan kawasan terpadu yang dikelola secara bersama-sama dengan mitra dan stakeholder lainnya seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Bantul, BPOM DIY, Universitas mitra yakni Universitas Atmajaya Yogyakarta dan Institut Seni Indonesia, pokdarwis Kalurahan Canden.

Program dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, yakni: pengembangan kewilayahan di Kalurahan Canden dalam bentuk: penataan lingkungan desa dengan memperhatikan daya tarik bagi wisatawan, pengembangan paket berbasis jamu sebagai wisata relaksasi (spa, pijat dan bekam), peningkatan produktivitas UMKM/kelompok usaha lainnya dalam satu kawasan Kalurahan Canden, peningkatan produktivitas lahan, khususnya lahan kalurahan ataupun lahan komunitas lainnya yang dimiliki oleh komunitas masyarakat atau lahan pribadi yang dijadikan demplot tanaman obat sebagai bahan baku jamu dan diberikan hak pengelolaannya untuk masyarakat setempat, pengembangan pusat informasi wisata kebugaran.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan dilakukan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Tim secara berkesinambungan melakukan evaluasi program, terutama program terkait dengan pengembangan jamu, makanan local dan alam, integrasi eduwisata tanaman herbal sebagai bahan dasar pembuatan jamu dengan terbangunnya museum jamu, Program ini akan mengembangkan potensi Kalurahan Canden, yakni: jamu, makanan khas daerah, alam dan budaya serta mendukung rencana pemerintah untuk mengembangkan destinasi wisata kebugaran di Yogyakarta. Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan pada bulan Desember 2022 dengan agenda evaluasi program.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kalurahan Canden, Bantul. Kegiatan pengabdian pengembangan desa wisata kebugaran ini akan dilaksanakan selama 3 tahun (*multi years*). Pada tahun pertama (2022) kegiatan difokuskan pada kegiatan non fisik berupa inisiasi pengembangan desa wisata kebugaran. Kegiatan inisiasi yang dilanjutkan dengan beberapa kali diskusi, menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap wisata kebugaran dan manfaatnya bagi masyarakat. Selanjutnya masyarakat akan mendukung

dan secara sadar akan mengambil peran dan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata kebugaran di Canden. Pengembangan desa wisata kebugaran di Canden akan didasarkan pada segala potensi yang ada di wilayah Canden dan dilaksanakan secara kolaboratif dengan *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak baik itu individu, kelompok atau komunitas masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap organisasi organisasi, perusahaan dan permasalahan yang sedang dibahas. Dalam Bahasa Indonesia *stakeholder* diterjemahkan menjadi pemangku kepentingan. *Stakeholder engagement* merupakan sebuah proses yang dapat menyelaraskan kepentingan organisasi dan *stakeholder*. Hal ini menjadi penting karena partisipasi *stakeholder* merupakan salah satu aspek yang menentukan kemajuan organisasi (Harry Josua Tampubolon, 2016).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di masa pandemi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 yaitu mitra *stakeholder* dan pengabdian menggunakan masker, menjaga jarak dan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, kecuali untuk kepentingan foto/dokumentasi.



**Gambar 1:** Sosialisasi rencana pengembangan desa wisata kebugaran kepada pokdarwis dan perangkat Kalurahan Canden (kopi Klotok Bantul, 30 Juli 2022)

Pada tahap awal perencanaan pengembangan desa wisata menggunakan konsep pembangunan dari bawah (*bottom-up*) yaitu tim pengabdian mengharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal, memperluas kesempatan belajar, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, dan meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai agen perubahan, sehingga memungkinkan ruang yang lebih luas dan setara bagi masyarakat untuk memberi aspirasi tentang desa wisata kebugaran yang diinginkan masyarakat dan berdasarkan analisis kebutuhan (*Need Assesment*) (Mardikanto and Soebianto, 2019).

Forum Group Discussion (FGD) yang pertama dilakukan dengan pak Lurah, pak Carik, ulu-ulu Kalurahan, dan 3 orang perwakilan kelompok sadar wisata (pokdarwis) serta 4 orang tim pengabdian. FGD dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022 di balai pertemuan Kopi Klotok Bantul, untuk pemetaan permasalahan dan pengumpulan aspirasi dari pimpinan atau perangkat kalurahan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Hasil FGD adalah pak Lurah mengharapkan adanya rencana induk yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan wisata di wilayah mereka. Selain itu juga tercetus bahwa Canden telah banyak dilirik oleh

institusi perguruan tinggi dan pemerintah tetapi belum ada koordinasi antar institusi, seolah-olah masing-masing institusi datang dan pergi tanpa komunikasi satu sama lain.

Berdasarkan FGD tersebut kemudian tim pengabdian dan dinas pariwisata Kabupaten Bantul menggagas adanya pertemuan stakeholder untuk mendiskusikan tentang kepentingan masing-masing yang dapat dijadikan satu kepentingan bersama (visi bersama) pengembangan desa wisata kebugaran di Canden. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022. Metoda FGD dilakukan untuk saling memahami mengenai peran (*role*) yang dapat diambil dari kegiatan masing-masing stakeholder. Kali ini pertemuan difasilitasi oleh pihak Kalurahan Canden di Balai pertemuan Kalurahan Canden. FGD melibatkan tim pengabdian Universitas Ahmad Dahlan, perangkat Kalurahan, pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Dinas Koperasi dan UMKM, Universitas Atmajaya Yogyakarta. Dari FGD ini terbangun hubungan interaktif yakni para stakeholder membangun kepercayaan, saling menghormati serta saling terbuka satu sama lain. Masing-masing memaparkan tujuan sehingga terlihat irisan kegiatan yang dapat disinergikan dengan stakeholder yang lain.

Pada FGD tersebut Universitas Ahmad Dahlan menjelaskan posisi sebagai fasilitator pemberdaya masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata kebugaran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam mengelola dan merawat program pembangunan yang akan dilakukan sehingga hal ini dianggap menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang setara baik dengan pemerintah maupun stakeholder yang akan menyelenggarakan program desa wisata kebugaran (Anugrah, Salahudin and Nurjaman, 2021).

Desain tata ruang desa wisata kebugaran dipaparkan oleh mitra dari Universitas Atmajaya Yogyakarta. begitu pula dengan Dinas Pariwisata dan Dinas koperasi UMKM memaparkan perencanaan dan kemungkinan penganggaran yang sesuai dengan program mereka sebagai pemerintah. Dari hasil FGD ini Ulu-ulu, pokdarwis dan pihak Kalurahan mendapatkan luaran master plan atau rencana induk pengembangan desa wisata kebugaran dalam bentuk gambar tata ruang, rencana tindak lanjut perberdayaan dan upaya penguatan hubungan relasi kemitraan dan komunikasi. Termasuk adanya informasi bahwa BPOM juga akan melakukan kegiatan pemberdayaan pada pengusaha jamu di Dukuh Kiringan.

Pelibatan agen pembangunan seperti tokoh lokal yang sudah bergabung dalam kelompok sadar wisata dan kelompok-kelompok usaha UMKM, juga dianggap mampu meningkatkan penerimaan sebagian masyarakat terhadap desain program yang dirancang setelah dilakukan FGD. Pendekatan kebudayaan dalam program pembangunan juga memiliki nilai penting karena unsur budaya dan kearifan lokal menjadi perhatian bagi perusahaan dalam mengembangkan program (Karsidi, 2001). Hal ini sesuai dengan konsep Geertz & Pacanowsky (2009) tentang *Cultural Approach to Organizations* yang menekankan pentingnya melibatkan nilai-nilai budaya lokal dalam program pembangunan berbasis masyarakat. Dokumentasi FGD dalam rangka menumbuhkan saling sinergi, saling mempercayai dan saling menghormati dengan berbagai stakeholder yang disebut dengan “kerja keroyokan” terlihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2:** FGD pembuatan master plan desa wisata kebugaran di Kalurahan Canden (Balai pertemuan Kalurahan Canden, 5 Agustus 2022)

Pada tanggal 25 Agustus dilaksanakan rapat koordinasi dengan BPOM dan Dinas Pariwisata beserta pihak Kalurahan Canden terkait dengan program pengembangan jamu sebagai obat herbal dari kelompok usaha jamu di Kiringan. Rapat koordinasi menghasilkan kesepakatan tentang perusahaan yang dapat menjadi orang tua angkat bagi pengusaha jamu

Pada tanggal 7 September rapat koordinasi dengan BPOM, dimana direncanakan beberapa kegiatan yakni revitalisasi tanaman obat keluarga (TOGA) di halaman pendopo padukuhan Kiringan, Gerakan penanaman rumah-rumah masyarakat yang akan melibatkan perguruan tinggi dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk menanam TOGA serta pembicaraan mengenai rencana sosialisasi tentang desa wisata kebugaran sebagai rencana Bersama sehingga membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk mewujudkan desa wisata kebugaran. Rapat koordinasi di pendopo Kiringan didokumentasikan pada gambar 3 berikut ini:

3



**Gambar 3:** Rapat koordinasi dengan BPOM DIY (Desa Kiringan Canden, 24 Sept 2022)

Selanjutnya rapat dengan BPOM, Dinas pariwisata, dan pihak kalurahan kembali dilakukan pada tanggal 24 September 2022 dilakukan rapat koordinasi dengan BPOM, Dinas Pariwisata dan perangkat Kalurahan untuk rencana persiapan mengundang 7 kementerian dari Jakarta untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat tentang pengembangan desa wisata kebugaran di Canden yang pada saat itu direncanakan akan dilaksanakan diadakan pada tanggal 12 Oktober 2022, seperti terlihat pada gambar 4:



**Gambar 4:** Sosialisasi desa wisata kebugaran Canden kepada kelompok usaha jamu (Ruang rapat Kalurahan Canden, 24 September 2022)

Tim pengabdian FKM UAD menginisiasi untuk melakukan sosialisasi visi dan misi Kalurahan untuk menjadikan Canden sebagai desa wisata kebugaran berbasis jamu kepada masyarakat dengan mengundang kelompok usaha jamu dengan bekerja sama dengan BPOM. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022, dengan pembicara dari tim pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan diwakili Bapak Syamsu Hidayat yang menyamakan pemahaman tentang wisata yang sehat, wisata kebugaran dan bagaimana kesiapan dan partisipasi yang dibutuhkan dari masyarakat sebagai tuan rumah desa wisata dari aspek kesehatan masyarakat. Narasumber lain adalah kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan Pak Lurah Bapak Beja yang menyampaikan visi misi kalurahan di bidang pariwisata kepada masyarakatnya yang hadir.



**Gambar 5:** Sosialisasi desa wisata Kebugaran berbasis jamu (Balai pertemuan Kalurahan Canden, 6 Oktober 2022)

Setelah sosialisasi tersebut, dari hasil diskusi, rencana tindak lanjut berikutnya adalah membentuk kelembagaan pengelola wisata kebugaran canden yang memadukan unsur masyarakat dari sisi usia, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta memiliki minat mengembangkan desa wisata dan bersedia terlibat dalam pengelolaan wisata. RTL tersebut telah direalisasikan pada FGD yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2022, dengan mengundang pengurus Bumkal, pokdarwis, perangkat Kalurahan, dan unsur masyarakat. Pada kesempatan tersebut dibentuk kelembagaan dan struktur organisasi pengelola wisata yang berada di bawah kelembagaan BumKal, pendampingan pembuatan AD ART. Kesepakatan tentang pusat destinasi kebugaran berlokasi di Mbalong Opak dan pintu masuk di Barongan, karena lokasi yang strategis dan terdapat tanah kas desa seluas 4 hektar di lokasi tersebut. Jenis wisata yang akan dikembangkan adalah susur sungai yang dapat dilakukan dengan berjalan kaki, penyewaan sepeda onthel maupun dengan wisata air sehingga di sepanjang sungai akan dibersihkan dan ditanami dengan empon-empon. Pada pusat destinasi akan dibuka tempat berjualan makanan dan angkirangan jamu.

Kawasan wisata harusnya memiliki beberapa unsur penting yaitu daya tarik, infrastruktur wisata, masyarakat, lingkungan dan budaya (Zainuri, 2020). Investor merupakan kendala dan tantangan yang harus diselesaikan untuk mewujudkan cita-cita warga Canden menjadi desa wisata kebugaran. Oleh sebab itu rencana tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pendampingan pengelola wisata dalam membuat proposal pendanaan untuk mendapatkan investor dari pihak swasta (corporate social responsibility) maupun peluang-peluang pendanaan lainnya.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun pertama dari dua tahun yang direncanakan telah dapat menyelesaikan beberapa program yang ditujukan untuk mempersiapkan Kalurahan Canden menjadi destinasi wisata Kebugaran. Fokus kegiatan tahun pertama ini adalah non fisik berupa penyiapan sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan pariwisata, diantaranya adalah pengenalan dan penyamaan persepsi mengenai rencana pengembangan destinasi wisata kebugaran, yang mencakup: pengenalan visi, misi, tujuan organisasi desa wisata, penyiapan organisasi pokdarwis. Dari diskusi yang dilakukan dengan berbagai stakeholder yang ada di kaliurahan Canden (pamong kalurahan, pamong dusun, kelompok usaha jamu, kelompok usaha makanan, kelompok tani, kelompok kesenian, diperoleh hasil berikut:

1. Masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya pengembangan desa wisata kebugaran di Canden
2. Masyarakat bersepakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata kebugaran.
3. Masyarakat bersepakat untuk mendukung berbagai program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah kalurahan dalam rangka merealisasikan pengembangan desa wisata kebugaran.
4. Pemerintah Kalurahan Canden berkomitmen akan menyiapkan lahan tanah kas kalurahan seluas 4 Ha unatuk digunakan sebagai pusat kegiatan wisata kebugaran

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Rektor dan Kepala LPPM Universitas Ahmad Dahlan, Dekan dan Kaprodi Kesehatan Masyarakat UAD dan 2) Lurah dan perangkat Kalurahan Canden., dan 3). Bu Tanti (bidang kerja sama Dinas Pariwisata, 3. Supiyanti pengelola pos UKK Puskesmas Jetis II Bantul, 4. ketua dan anggota pokdarwis Kalurahan Canden,

## DAFTAR PUSTAKA

- Global wellness tourism Economy 2018 <https://globalwellnessinstitute.org/industry-research/global-wellness-tourism-economy/>
- Sugiarti Rara.Pujiasmanto, Bambang, Sri Marwanti. Pengembangan wisata sehat berbasis Biofarmaka. 2021. UNS Press
- Website Kalurahan Canden, Kabupaten Bantul<https://canden.bantulkab.go.id/>
- Wardiyanta, dkk (2019).“Makan di Luar sebagai Tren Rekreasi Keluarga Masyarakat Sleman Yogyakarta” dalam Jurnal Binawakya Vol.14 No.3 Oktober 2019.
- Anugrah, F. F., Salahudin, S. and Nurjaman, A. (2021) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur’, *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), p. 775. doi: 10.28926/briliant.v6i4.689.
- Harry Josua Tampubolon (2016) ‘Analisis Pengungkapan Stakeholder Engagement pada Situs Web Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Propinsi dan Kota di Indonesia)’. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Mardikanto, T. and Soebianto, P. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 5th edn. Bandung: CV. Alfabeta.
- Filling in the Cracks: The Role of Social Enterprises in the Development of Sustainable Societies (academia letters, 2021)
- Social Enterprises policy landscape in Bangladesh (link: [https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/social\\_enterprise\\_policy\\_landscape\\_in\\_bangladesh.pdf](https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/social_enterprise_policy_landscape_in_bangladesh.pdf)
- [https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2012/Perka\\_BPOM\\_No\\_HK.03.1.23.04.12.2207\\_Tahun\\_2012\\_tentang\\_CPPB\\_PIRT.pdf](https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2012/Perka_BPOM_No_HK.03.1.23.04.12.2207_Tahun_2012_tentang_CPPB_PIRT.pdf)
- Zainuri, A.M, Patma, T.S., Purwanti, E. 2020.,Strategi pengembangan wisata kesehatan melalui pemberdayaan kelompok sadar wisata pada masyarakat kepulauan (studi kasus: Pulau Giliyang, Kecamatan Dungkek Kambupaten Sumenep). *JAST. Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 4 (1), 26-37. doi:<http://dx.doi.org/10.33366/jast.v4i1.1547>